

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan dan dalam prosesnya melibatkan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data, dan menafsirkan data Creswell dalam Fadli (2021). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti memberikan penjelasan dan deskripsi secara sistematis melalui paragraf-paragraf untuk menarik kesimpulan penelitian (Zaluchu, 2021). Pemilihan metode dan desain penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang diambil adalah data yang menggambarkan pemahaman terhadap Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak pada objek penelitian yang telah ditentukan.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah ayah yang bekerja pada peserta didik kelompok A (usia 4 - 5 tahun) dengan jumlah 8 orang tua, serta peserta didik kelas kelompok A (usia 4 - 5 tahun) dengan jumlah 8 anak. Dalam menentukan partisipan penelitian, teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penetapan tersebut dilakukan dengan pertimbangan yang dianggap mampu mewakili populasi secara tepat. Menurut Lenaini (2021), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,

misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian ini berada di TK X, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen observasi dan lembar angket. Dimana dalam instrumen observasi ini berisi beberapa aspek kemampuan penyesuaian diri anak yang berdasarkan dengan pendapat Hurlock (1997) dan hasil penelitian oleh Zainun (2002) serta disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) lalu dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan lembar angket ini berisi berbagai pertanyaan seputar bagaimana peran ayah selama ini bagi anak yang akan diajukan pada orang tua juga anak. Adapun pedoman pengelompokan pola asuh, instrumen ini digunakan sebagai acuan penentu pola asuh yang digunakan oleh orang tua berdasarkan pendapat Baumrind (1979).

#### 3.3.1 Pedoman Observasi

Aspek Kemampuan Penyesuaian Diri	Indikator
Afektif Emosional	1. Tidak adanya rasa benci dan lebih menunjukkan kasih sayang dan cinta terhadap teman sebaya
	2. Bertanggung jawab jika melakukan kesalahan
	3. Percaya diri dan berani bahwa dirinya mampu menghadapi segala situasi dan kondisi
Perkembangan Kognitif	1. Mampu memahami keinginan diri sendiri dan orang lain
	2. Mandiri dalam melakukan hal-hal sederhana (cuci tangan dan <i>tidy up</i> )

<b>Aspek Kemampuan Penyesuaian Diri</b>	<b>Indikator</b>
	atau membereskan kembali mainan yang sudah digunakan)
Perkembangan Sosial	1. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan
	2. Mampu bekerjasama dengan teman sebaya
	3. Mampu berkomunikasi dengan baik terhadap teman, guru, orang tua maupun sekitar
	4. Mampu beradaptasi dengan cepat pada lingkungan/situasi baru

*Tabel 3.3.1. Pedoman Observasi*

### 3.3.2 Pedoman Pengelompokan Pola Asuh

<b>Jenis Pola Asuh</b>	<b>Indikator</b>
Pola Asuh Otoriter	5. Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.
	6. Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.
	7. Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling

Jenis Pola Asuh	Indikator
	<p>menerima dan memberi diantara orang tua dan anak.</p> <p>8. Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.</p>
Pola Asuh Permisif	1. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
	2. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
	3. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
	4. Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
	5. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.
Pola Asuh Autoritatif	1. Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak

Jenis Pola Asuh	Indikator
	2. Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan.
	3. Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual.
	4. Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka.
	5. Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.

Tabel 3.3.2. Pedoman Pengelompokan Pola Asuh

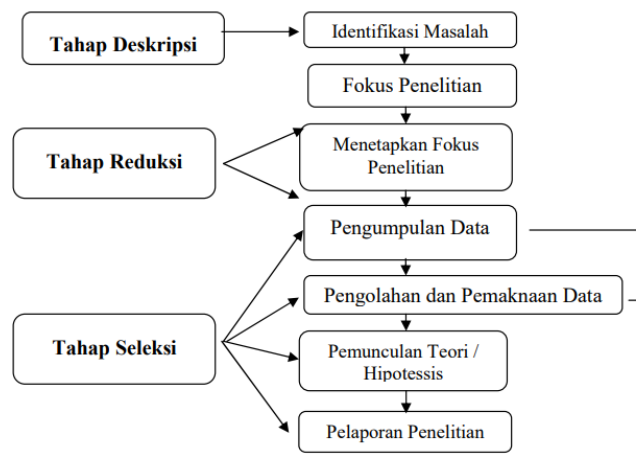
### 3.3.3 Pedoman Wawancara dan Angket

Jenis Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Keseharian ayah	3
Kolaborasi pengasuhan ayah dan ibu	3
Kontribusi ayah dalam pengasuhan: <i>Paternal Engagement</i>	5
Kontribusi ayah dalam pengasuhan: <i>Paternal Accesbility</i>	2
Kontribusi ayah dalam pengasuhan: <i>Paternal Responsibility</i>	2
Pemahaman peran pengasuhan ayah	1
<b>TOTAL PERTANYAAN</b>	<b>16</b>

Tabel 3.3.3. Pedoman Instrumen Wawancara dan Angket

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah langkah yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut (Darmalaksana, 2020), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Berikut merupakan gambaran prosedur penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini:



Gambar 3.4. Prosedur Penelitian Deskriptif Kualitatif

Berdasarkan penjabaran terkait model penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilaksanakan:

#### 1. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan, dimana peneliti akan melakukan analisis juga identifikasi masalah yang ditemukan serta fokus penelitian.

#### 2. Tahap Reduksi

Pada tahap ini, peneliti melanjutkan untuk menetapkan fokus penelitian berdasarkan hasil dari tahap pertama dan dilanjutkan kepada pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian yang akan dilakukan.

#### 3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini pengumpulan data masih dilakukan namun yang berbeda pada tahap ini adalah pengumpulan data lebih selektif serta diolah kepada

data utama yang dibutuhkan penelitian, lalu dilanjutkan pada pengolahan data hasil penelitian sehingga memunculkan hipotesis hasil penelitian dan diakhiri dengan pelaporan penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yakni, wawancara, observasi, dan angket.

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban (Alhamid & Anufia, 2019). Peneliti melakukan wawancara kepada A6i peserta didik yang ditentukan.

#### **3.5.2 Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan yang cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Dalam metode ini pengamat melakukan pengamatan dengan teliti terhadap objek yang diamati kemudian dicatat secara cermat dan juga sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh oleh peneliti tidak luput dari pengamatan (Thalib, 2022). Peneliti mengunjungi dan melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian di TK X Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung tentang kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki oleh peserta didik berusia 4 - 5 tahun.

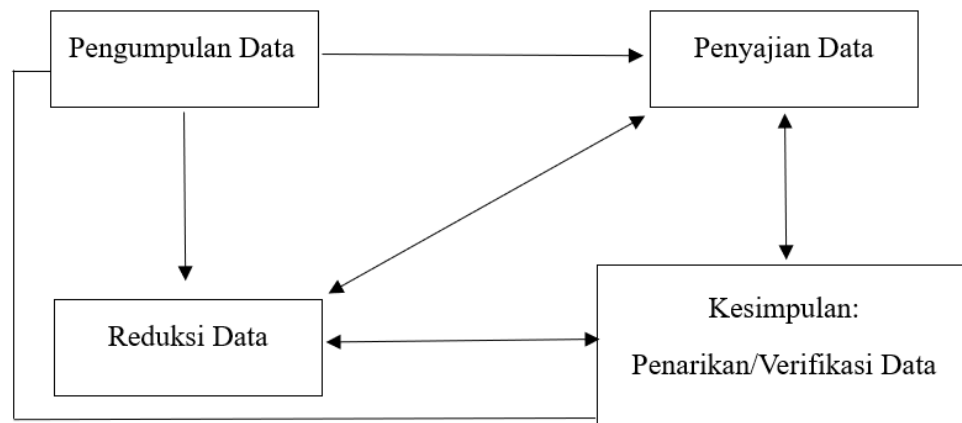
#### **3.5.3 Angket**

Menurut (Herlina, 2019), kuisisioner atau yang sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Adapun selanjutnya kuisisioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dan tanpa adanya paksaan. Setelah diisi oleh para

responden, kuisioner atau angket tersebut selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh informasi. Peneliti mengajukan angket dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan disebarakan kepada orang tua peserta didik melalui google formulir.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (1984) yang dikenal sebagai teknik triangulasi informasi, yaitu proses analisis data dilakukan pada 3 kegiatan penting yakni, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Creswell, 2012). Triangulasi informasi yaitu mencari pemusatan informasi yang berhubungan secara langsung pada “kondisi data” dalam mengembangkan suatu kasus penelitian. Triangulasi digunakan untuk menetapkan pembenaran untuk topik terkait. Proses ini akan menambah realisme dan meningkatkan validitas penelitian jika peneliti mampu memperkenalkan tema-tema dari kumpulan sumber informasi atau sudut pandang partisipan. Triangulasi juga membantu peneliti untuk memeriksa keabsahan data melalui pengukuran dan perbandingan terhadap data.



*Gambar 3.6. Analisis Model Miles & Huberman*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain. Komponen alur dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:



### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

### 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten (Rijali, 2018).

## 3.7 Isu Etik

Berikut beberapa pertimbangan isu etik menurut Bahri et al (2021) yang perlu dipertimbangkan dalam proses penelitian yang dilaksanakan:

**Pemilihan Topik, Tujuan, dan Hasil Penelitian**, dalam penelitian ini ketiga hal tersebut lebih diarahkan pada pengembangan suatu ilmu pengetahuan dan kesejahteraan individu serta kesejahteraan populasi sebagai subjek penelitian pada khususnya.

**Proses Pengumpulan Data**, peneliti dalam penelitian ini sangat menghindari sikap memperdaya atau membohongi partisipan selama proses pengumpulan

data. Hal ini dapat diantisipasi dengan mendiskusikan tujuan penelitian dan memberi penjelasan kepada partisipan bagaimana data yang diberikannya akan digunakan. Selain itu, peneliti mempertimbangkan terkait metode pengumpulan data yang berkaitan dengan pertanyaan serta perlakuan terhadap alat bantu seperti rekaman suara atau visual.

***Informed Consent***, peneliti perlu meminta persetujuan partisipan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan dan memberikan kejelasan juga kebenaran pemberian informasi mengenai penelitian.

***Confidentiality***, peneliti perlu menjaga kerahasiaan partisipan, mengantisipasi serta meminimalkan sekecil mungkin berbagai konsekuensi bahaya/risiko atau ketidaknyamanan partisipan yang mungkin terjadi selama proses penelitian.

**Pelaporan dan Publikasi**, bentuk pelaporan dan publikasi pada penelitian ini menekankan pada aspek kejujuran dimana tidak memalsukan kepengarangan, menuliskan pembuktian-pembuktian juga kesimpulan yang dihasilkan dengan benar, menghindari plagiarisme, serta tidak mengungkap data yang berpotensi menimbulkan bahaya atau ketidaknyamanan para partisipan baik saat ini maupun di masa mendatang.